

# Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Dan Mikroekonomi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Bank Mandiri Periode 2006-2015)

**Junaied Ibrahim**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: [jhun.hell@gmail.com](mailto:jhun.hell@gmail.com)

## ABSTRAK

*This research aimed to find out the impact of Exchange Rate, Interest Rate, Return on Asset (ROA) and BOPO to Stock Price of Mandiri Bank. The method of data analysis was multiple regression models and used secondary data quarterly period 2006 to 2015.*

*The empirical results showed that exchange rate is significant have a positive effect on stock price of Mandiri Bank, while Bopo is significant have a negative effect on stock price of Mandiri Bank. However, Interest Rate and Return on Asset (ROA) have no effect to stock price on Mandiri Bank.*

**Keywords:** *Exchange Rate, Interest Rate, Return on Asset, Bopo, and Stock Price.*

---

## A. PENDAHULUAN

Saham merupakan tanda kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Menurut (Tjiptono Darmadji, 2011), saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah saham dari bank Mandiri. Dalam penelitian ini akan dijelaskan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, yaitu nilai tukar (*kurs*), tingkat suku bunga (*interest rate*), ROA dan BOPO

Faktor yang pertama adalah nilai tukar (*kurs*), nilai tukar bisa diartikan sebagai harga mata uang suatu negara terhadap negara lainnya, dalam hal ini rupiah terhadap dollar. (Haryanto, 2007) berpendapat bahwa eksposur fluktuasi nilai tukar akan memberikan dampak besar terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan fluktuasi nilai tukar akan mengakibatkan perubahan dalam penerimaan dan pengeluaran perusahaan sehingga dapat mempengaruhi laba rugi dari perusahaan. Perubahan nilai tukar ini juga akan mempengaruhi kinerja operasional perusahaan dan nilai perusahaan. Perubahan ini akan mempengaruhi berbagai bidang di perusahaan terutama akan berdampak besar bagi kinerja internal perusahaan. Penyebab dampak ini begitu terasa karena perubahan nilai tukar akan mempengaruhi perubahan arus kas masuk dan arus kas keluar terutama bagi perusahaan yang operasionalnya di dominasi dalam mata uang domestik. Dengan berubahnya nilai tukar rupiah maka penerimaan perusahaan dalam bentuk rupiah akan ikut mengalami perubahan. Hal ini berarti dengan meningkatnya *kurs* rupiah terhadap dollar maka laba dan kinerja dari perusahaan pun akan mengalami peningkatan sehingga tingkat perekonomian pun akan berkembang dan menarik kegiatan investasi. Apabila nilai tukar mengalami kenaikan, minat investor berinvestasi dalam pasar modal juga akan mengalami peningkatan (Sunariyah, 2003). Dan tentu saja hal ini akan mengakibatkan meningkatnya harga saham. Hal diatas juga diperkuat dari Kirui (2014) menemukan hasil bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap harga saham, penelitian ini juga memiliki hasil yang selaras dengan penelitian dari (Khan, 2012) yang juga menemukan hasil bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap harga saham.

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi harga saham adalah tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga sendiri adalah harga dari penggunaan uang atau dapat juga dipandang sebagai sewa atas penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Meningkatnya tingkat suku bunga secara langsung akan meningkatkan beban bunga perusahaan sehingga perusahaan yang mempunyai utang yang tinggi akan mendapatkan dampak dari kenaikan tingkat bunga serta profitabilitas perusahaan akan menurun. Profitabilitas yang menurun akan mempengaruhi pendapatan *dividen* yang akan diterima oleh investor sehingga investor akan berpindah ke jenis investasi yang lain yang diharapkan memberikan keuntungan (*return*) yang lebih baik. Apabila tingkat suku bunga naik, maka investor saham akan menjual seluruh atau sebagian sahamnya untuk dialihkan ke dalam investasi lainnya yang relatif lebih menguntungkan dan bebas resiko, akibatnya harga saham akan turun, demikian pula sebaliknya.

Hal ini juga didukung oleh penelitian dari Kasman (2011) yang mana dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negative terhadap harga saham. Penelitian dari Ahmed & Mubarik (2012) yang juga memiliki hasil serupa yaitu tingkat suku bunga berpengaruh negative terhadap index saham KSE100. Paparan diatas juga diperkuat oleh (teori klasik) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat suku bunga maka semakin kecil investasi. Rendahnya tingkat bunga akan menarik investor menintkatkan investasi hal ini disebabkan karena biaya penggunaan dana juga akan semakin kecil ini berbanding terbalik dengan apabila tingkat suku bunga mengalami kenaikan, maka para investor akan berpikir kembali untuk melakukan investasi karena tingginya biaya penggunaan. Dengan menurunnya minat investor untuk melakukan investasi tentu saja akan menyadi sinyal negative dan menyebabkan harga saham menjadi turun.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham adalah *return on asset* (ROA). Menurut (Hasibuan, 2004) *return on assest* (ROA) adalah perbandingan rasio (laba) sebelum pajak (*earning before tax*) selama 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume dalam periode yang sama. Saat laba sebelum pajak naik dan total aktiva turun maka ROA akan naik, laba sebelum pajak dan laba bersih juga akan naik, dengan pencapaian laba yang tinggi, maka investor dapat mengharapkan keuntungan dari *dividen* perusahaan. Apabila suatu saham menghasilkan *dividen* yang tinggi yang membuat ketertarikan investor juga akan meningkat sehingga kondisi tersebut akan berdampak pada peningkatan harga saham. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham juga dapat dijelaskan dengan *signalling theory*. *Signalling theory* menjelaskan alasan mengapa perusahaan memiliki insentif untuk melaporkan secara sukarela informasi laporan keunagan kepada pihak eksternal, yaitu untuk mengurangi asimetri informasi. *Good news* berupa peningkatan rasio ROA bank dari tahun ketahun diharapkan dapat merevisi kepercayaan investor terhadap perusahaan. Rasio ROA yang semakin meningkat menunjukkan posisi bank yang semakin baik dari segi penggunaan aset untuk mendapatkan laba. Kepercayaan tersebut akan dapat merubah permintaan dan atau penawaran harga saham perbankan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham yang bersangkutan. Berdasarkan penelitian dari Sunyoto (2014) menunjukkan hasil bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham begitu juga dengan penelitian dari (Anisma, 2012) yang juga menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal tersebut sesuai dengan terori yang menyatakan ROA yang tinggi maka harga saham juga akan tinggi.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi pergerakan saham adalah BOPO. BOPO merupakan perbandingan antara nilai biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur efisiensi dan tingkat kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Saat biaya operasional naik dan pendapatan operasional turun akan mengakibatkan berkurangnya laba sebelum pajak yang akan berdampak pada menurunnya laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2003). Semakin rendah tingkat rasio BOPO semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan, dalam hal ini perusahaan dapat meminimumkan tingkat biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional dan non operasional sehingga investor akan tertarik menanamkan sahamnya maka hal itu dapat meningkatkan harga saham.

Pengaruh BOPO terhadap harga saham juga bisa dijelaskan melalui *signalling theory*. Dengan meningkatnya BOPO merupakan gambaran bahwa kinerja perusahaan sedang mengalami penurunan dan ini akan menjadi sinyal negative atau *bad news* bagi para investor sehingga akan menurunkan minat investor untuk menginvestasikan uangnya terhadap saham perusahaan terkait. Dan akan mengakibatkan harga saham itu sendiri mengalami penurunan. Penelitian dari Rachmawati &

Kristijanto (2009) juga menunjukkan hasil yang selaras yaitu BOPO berpengaruh negative terhadap harga saham, penelitian ini juga diperkuat dari penelitian (Anisma, 2012) yang juga menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negative terhadap harga saham.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### PENELITIAN TERDAHULU

Pertama adalah penelitian dari (Kasman et al., 2011) yang berjudul “*The impact of interest rate and exchange rate volatility on banks' stock returns and volatility: Evidence from Turkey*”. Penelitian ini bertujuan meneliti efek dari tingkat bunga dan perubahan kurs mata uang asing pada saham bank Turki. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah bahwa perubahan suku bunga dan nilai tukar memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Penelitian ini menggunakan 2 metode analisis yaitu GARCH dan OLS.

Selanjutnya penelitian (Chen, Kim, & Kim, 2005) yang berjudul “*The impact of macroeconomic and non-macroeconomic forces on hotel stock returns*” Penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel ekonomi makro dan nonmacroeconomic dan *return* saham hotel ini menggunakan perusahaan hotel yang terdaftar di Bursa Efek Taiwan. Dan hasil yang ditunjukkan dari penelitian ini adalah bahwa hanya uang beredar dan tingkat pengangguran dari variabel makro ekonomi yang berpengaruh signifikan. Variabel tingkat pertumbuhan produksi industri, inflasi, dan *yield spread* tidak berpengaruh

Berikutnya penelitian dari (Kirui et al., 2014) yang berjudul “*Macroeconomic Variables, Volatility and Stock Market Returns: A Case of Nairobi Securities Exchange, Kenya*” Penelitian ini berusaha untuk mengevaluasi hubungan antara Produk Domestik Bruto, tingkat tagihan *treasury*, nilai tukar, inflasi dan *return* pasar saham di Bursa Efek Terbatas Nairobi. Dari beberapa variabel tersebut hanya nilai tukar yang berpengaruh positif signifikan, variabel lain termasuk inflasi tidak berpengaruh.

Selanjutnya penelitian dari (Park, 1997) yang menggunakan variabel Variabel makro, Harga konsumen, GDP, tingkat inflasi, suku bunga dan *return* menunjukkan bahwa GDP berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, variabel lain termasuk inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian dari (Fama & French, 1992) yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara *stock return* dan inflasi.

Selanjutnya penelitian dari (Hussain & Khan, 2011) yang berjudul “*Impact of Inflation and Interest Rate on Stock Return*”. Penelitian ini menganalisis pengaruh jangka pendek dari inflasi dan suku bunga tingkat pada *return* saham di Pakistan. Inflasi diwakili oleh "CPI", suku bunga oleh "I" dan *return* saham dengan "KSE100". Data yang digunakan yaitu data bulanan terdiri dari 45 pengamatan dari 1 Juli 2005 hingga 1 April 2009. Hasil empiris dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif signifikan dari inflasi terhadap *return* saham, sedangkan tingkat suku bunga memiliki hubungan positif signifikan terhadap *return* saham.

Berikutnya ada penelitian dari (Ahmed & Mubarik, 2012) Penelitian yang berjudul “*Impact of Interest Rate and Inflation on Stock Market Index: A case of Pakistan*” ini mencoba untuk mempelajari dampak dari suku bunga dan inflasi pada indeks pasar saham. Penelitian ini menggunakan KSE100 sebagai variabel dependen dan CPI, REER, dan WALR sebagai variabel independen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Inflasi memiliki hubungan positif terhadap index saham KSE100, sedangkan tingkat suku bunga memiliki hubungan negatif terhadap index saham KSE100.

Penelitian dari (Ali, 2014) yang berjudul “*Impact of Interest Rate on Stock Market; Evidence from Pakistani Market*” ini menggunakan data penutupan akhir bulan harga saham dari Bursa Efek Karachi dan suku bunga dari sepuluh tahun sebelumnya yaitu Januari 2004 ke Desember 2013. Dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah *Interest rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap *stock market*.

Penelitian berikutnya dari (Khan, 2012) yang berjudul “*Impact Of Interest Rate, Exchange Rate And Inflation On Stock Returns Of Kse 100 Index*”. Penelitian ini meliputi dampak suku bunga, nilai tukar dan inflasi terhadap *return* saham indeks KSE 100. Data yang digunakan merupakan data bulanan dari 31 Juli 2001 untuk 30 Juni 2010. Dan hasil yang didapat dari penelitian ini adalah

*exchange rate* berpengaruh positif signifikan terhadap *stock return*, inflasi dan *interest rate* tidak berpengaruh.

Penelitian berikutnya yaitu penelitian dari (Safitri & Kumar, 2014) yang berjudul “*The Impact Of Interest Rates, Inflation, Exchange Rates And Gdp On Stock Price Index Of Plantation Sector: Empirical Analysis On Bei In The Year Of 2008–2012*”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menyelidiki dampak dari suku bunga, tingkat inflasi, dan nilai tukar Indonesia Rupiah terhadap Dollar, serta PDB pada indeks harga saham sektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2008 -2012. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data yang tercatat oleh Bursa Efek Indonesia, Biro Pusat Statistik, dan Bank Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya PDB yang secara signifikan mempengaruhi indeks harga saham sektor perkebunan. Variabel lain seperti tingkat suku bunga, tingkat inflasi, dan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Indonesia tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham sektor perkebunan

Penelitian berikutnya adalah dari (Rintistya Kurniadi, 2012) yang berjudul “Pengaruh Car, Nim, Ldr Terhadap *Return* Saham Perusahaan Perbankan Indonesia”. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap *return* saham, *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian selanjutnya adalah dari (Rachmawati & Kristijanto, 2009) yang berjudul “Pengaruh *Return On Assets (Roa)*, *Return On Equity (Roe)*, *Net Interest Margin (Nim)* Dan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo), Terhadap Harga Saham Bank Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil dari penelitian ini menyebutkan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. ROA dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian berikutnya dari (Sunyoto, 2014) yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin* dan *Return on Asset* Terhadap Harga Saham pada Perbankan di BEI Periode 2009 – 2012”. Dan hasil dari penelitian ini adalah ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. CAR berpengaruh negative terhadap harga saham. Dan NIM tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian berikutnya dari (Anisma, 2012) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia (Bei)”. Dan hasil dari penelitian ini menyebutkan ROA, RORA, NPM, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan CAR, KAP dan LDR tidak berpengaruh.

Dan penelitian terakhir adalah penelitian dari (Aini, 2013) yang berjudul “PENGARUH CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI) Tahun 2009–2011. Hasil dari penelitian ini adalah CAR dan KAP berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba, NIM, LDR, dan NPL tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

## C. METODE ANALISIS

### RUANG LINGKUP PENELITIAN

Dalam penelitian ini ruang lingkup akan dibatasi dan fokus pada permasalahan yang dibahas yaitu menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada bank Mandiri. Pemilihan bank tersebut sebagai objek penelitian karena bank tersebut memiliki nilai transaksi perdagangan saham yang tinggi dipasar modal. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah nilai tukar (*kurs*), tingkat suku bunga, ROA (*return on asset*) dan BOPO. Periode penelitian pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2015.

### JENIS DAN SUMBER DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif berupa data yang dipublikasi dan harga saham yang berasal dari bank Mandiri. Untuk pengumpulan data harga saham, sumber yang digunakan adalah website yahoo finance sedangkan untuk data Makroekonomi (nilai tukar (*kurs*) dan tingkat suku bunga) diperoleh melalui website Bank Indonesia [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Sementara untuk data Mikroekonomi (ROA dan BOPO) diperoleh melalui website otoritas jasa keuangan (OJK) [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

## METODE ANALISIS

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh nilai tukar, inflasi, tingkat suku bunga, *return on asset* (ROA), BOPO, dan *net interest margin* (NIM) terhadap harga saham BCA.

Adapun model persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y	= Harga Saham Bank Mandiri
$\alpha$	= Konstanta/Intercept
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien Regresi
$X_1$	= Kurs
$X_2$	= Tingkat Suku Bunga
$X_3$	= <i>return on asset</i> (ROA)
$X_4$	= BOPO
e	= <i>Term of Error</i>

## ASUMSI KLASIK

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Model analisis regresi linier penelitian ini mensyaratkan uji asumsi klasik terhadap data, uji asumsi klasik sendiri meliputi:

### 1. UJI NORMALITAS

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal / tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, Imam, 2005). Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, maka menunjukkan pola distribusi normal (Gujarati, 1999). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residua berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis dan uji statistik (Ghozali, Imam, 2005)

### 2. UJI AUTOKORELASI

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji *Durbin-Watson* (DW test) (Ghozali, Imam, 2005). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* ( $du$ ) dan  $(4-du)$  maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* ( $dl$ ) maka koefisien autokorelasi  $> 0$ , berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari  $(4-dl)$  maka koefisien autokorelasi  $< 0$ , berarti ada autokorelasi negatif.

4. Bila nilai DW terletak antara du dan dl atau DW terletak antara (4-du) dan (4-di). Maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### 3. UJI MULTIKOLINEARITAS

Menurut Ghazali, Imam (2005) uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor (VIF)*. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model ini adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R<sup>2</sup> sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- b. Menganalisa matrik korelasi antar variabel bebas. Jika terdapat korelasi antar variabel bebas yang cukup tinggi ( $> 0,9$ ), hal ini merupakan indikasi adanya multikolenaritas.
- c. Dilihat dari nilai VIF dan Tolerance. Nilai *cut off Tolerance*  $< 0.10$  dan  $VIF > 10$ , berarti terdapat multikolinieritas.

Jika terjadi gejala multikolinieritas yang tinggi, *standard error* koefisien regresi akan semakin besar dan mengakibatkan *confidence interval* untuk pendugaan parameter semakin lebar. Dengan demikian terbuka kemungkinan terjadinya kekeliruan yaitu menerima hipotesis yang salah. Uji multikolinieritas dapat dilaksanakan dengan jalan meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar independen variabel dengan menggunakan *variance inflating factor (VIF)*. Batas VIF adalah 10 apabila nilai VIF lebih besar dari pada 10 maka terjadi multikolinieritas Ghazali, Imam (2005).

### 4. UJI HETEROKEDASTISITAS

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *uji White*. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui *uji White* dilakukan sebagai berikut:

- a. Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi signifikan statistik, yang berarti data empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas.
- b. Apabila probabilitas nilai  $Obs \cdot R\text{-square}$  tidak signifikan statistik, maka berarti data empiris yang diestimasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

Bila terjadi gejala heteroskedastisitas akan menimbulkan akibat varians koefisien regresi menjadi minimum dan *confidence interval* melebar sehingga uji signifikansi statistik tidak valid lagi. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SPREDSID). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SPREDSID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah *di-studentized*. Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Apabila pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2002).

### UJI GODNESS OF FIT

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit*-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dengan metode berikut:

## 1. KOEFISIEN DETERMINASI

Kd ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variable dependen. Nilai Kd adalah antara 0 dan 1. Nilai R yang kecil berarti kemampuan variable-variable independen dalam menerangkan variable dependen sangat terbatas (Ghozali, Imam, 2005). Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable independen.

Kelemahan Kd adalah bias terhadap jumlah variable independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variable independen maka R pasti akan meningkat walaupun belum tentu variable yang ditambahkan berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen. Oleh karena itu, digunakan nilai *adjusted*  $R^2$ , karena nilai *adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model

## 2. UJI T

Pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial dilakukan dengan uji t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Dengan tingkat signifikansi sebesar 95%, nilai t hitung dari masing-masing koefisien regresi kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel. Jika t-hitung > t-tabel atau prob-sig <  $\alpha = 5\%$  berarti bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh secara positif terhadap variabel dependen

## 3. UJI F

Pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan dengan menggunakan uji F. pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen secara bersamaan (simultan). Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% nilai F ratio dari masing-masing koefisien regresi kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau prob-sig <  $\alpha = 5\%$  maka masing-masing variabel independen berpengaruh secara positif terhadap dependen. Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh dari variabel nilai tukar, tingkat suku bunga, ROA dan BOPO terhadap harga saham bank Mandiri secara simultan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah (Gujarati, 1999):

- a. Merumuskan Hipotesis ( $H_a$ )  
 $H_a$  diterima: berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.
- b. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0.05 ( $\alpha=0.05$ )
- c. Membandingkan F hitung dengan F tabel Nilai F hitung, jika :
  1. Bila F hitung < F tabel, variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. PV hasil < PV Peneliti ( $\alpha < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
  2. Bila F hitung > 1 tabel, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. PV Hasil > PV Peneliti ( $\alpha > 0,05$ ) maka  $H_0$  gagal ditolak dan  $H_a$  ditolak.
- d. Berdasarkan *probability value*  
Dengan menggunakan nilai probabilitas,  $H_a$  akan diterima dan  $H_0$  ditolak jika probabilitas kurang dari 0,05
- e. Menentukan nilai koefisien determinasi, dimana koefisien menunjukkan seberapa besar variabel independen pada model yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependennya.

## D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### HASIL STATISTIK

Tabel 1.  
Descriptive Statistic Saham, Kurs, Suku Bunga, Return on Asset (ROA), dan BOPO

	Saham	kurs	suku bunga	ROA	BOPO
Mean	6049.75	10218.72	0.07	3.38	94.99
Maximum	12475.00	14396.10	0.12	5.09	185.15
Minimum	1691.28	8564.00	0.05	1.59	6.93
Std. Deviasi	3014.36	1578.40	0.01	0.80	48.62

Sumber: data diolah, *output* views 8 (2016)

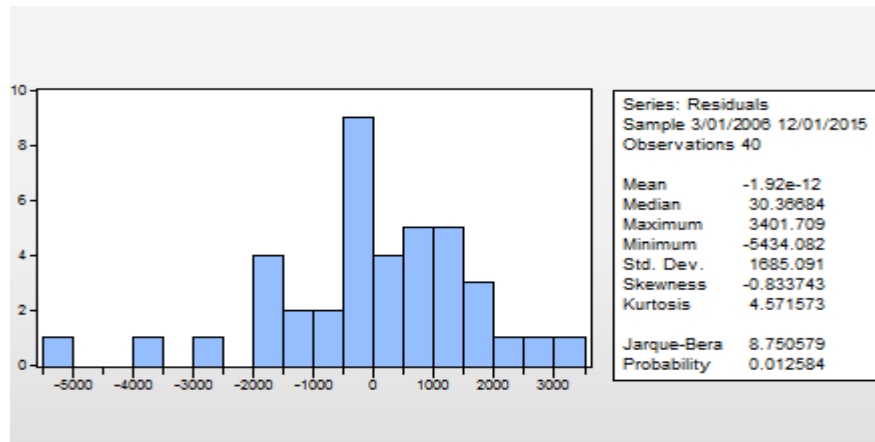
Dari tabel 4.1 dapat kita lihat analisis deskriptif masing-masing variabel dengan total sampel sebanyak 40. Variabel saham memiliki rata-rata sebesar 6049.75 dengan standar deviasi sebesar 3014.36, jadi bisa dikatakan variabel saham memiliki data yang baik karena nilai rata-rata masih lebih tinggi dari nilai standar deviasi. Variabel kurs memiliki rata-rata sebesar 10218.72 dan nilai standar deviasi sebesar 1578.40, dengan demikian variabel kurs juga memiliki data yang baik. Variabel suku bunga memiliki rata-rata sebesar 0.07 dan standar deviasi 0.01, artinya simpangan data variabel suku bunga masih berada dibawah nilai rata-rata sehingga bisa dikatakan variabel suku bunga memiliki data yang baik. Sedangkan untuk variabel mikro yaitu roa dan bopo memiliki rata-rata sebesar 3.38 dan 94.99, sementara untuk standar deviasinya yaitu 0.80 dan 48.62. Dari kedua variabel mikro masing-masing nilai rata-ratanya lebih tinggi dari nilai standar deviasinya, dengan demikian bisa disimpulkan bahwa data dari seluruh variabel mikro adalah data yang baik. Jika nilai dari standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata maka bisa dikatakan bahwa variabel tersebut tidak memiliki data *outlier*. Dengan adanya data *outlier* akan menyebabkan hasil penelitian yang tidak menggambarkan fenomena sebenarnya. Dari tabel 4.1 bisa dilihat dari seluruh data tidak ada variabel yang memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak ada variabel *outlier* atau bisa dikatakan seluruh sampel memiliki data yang normal

### ASUMSI KLASIK

#### 1. UJI NORMALITAS

#### Gambar 1. JARQUE-BERA





Sumber: data diolah, *output views 8* (2016)

Dari hasil gambar output *jarque-bera* diatas bisa kita lihat bahwa nilai probabilitas *jarque-bera* adalah sebesar 0.012584, dengan demikian bisa dikatakan nilai probabilitas lebih besar dari nilai alfa yaitu sebesar 1%. Maka dapat disimpulkan bawa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi *error/residual/disturbance* yang normal.

## 2. UJI AUTOKORELASI

**Tabel 2.**  
**NILAI DURBIN WATSON**

R-squared	0.68	Mean dependent var	6049.75
Adjusted R-squared	0.65	S.D. dependent var	3014.36
S.E. of regression	1778.77	Akaike info criterion	17.92
Sum squared resid	1.11	Schwarz criterion	18.13
Log likelihood	-353.43	Hannan-Quinn criter.	17.99
F-statistic	19.24	Durbin-Watson stat	0.7627
Prob(F-statistic)	0.00		

Sumber: data diolah, *output views 8* (2016)

Dari hasil output *views 8* diatas, dapat dilihat bahwa nilai dari Durbin Watson adalah sebesar 0.76. Nilai Durbin-Watson berdasarkan tabel dengan derajat kepercayaan sebesar 5% adalah  $d_l$  sebesar 1.28 dan  $d_u$  sebesar 1.72, sehingga nilai  $4-d_u$  adalah 2.28. Nilai Durbin Watson pada penelitian ini adalah sebesar 0.76, sehingga berada diantara 0 dan  $d_l$ , maka bisa dikatakan model ini positif autokorelasi.

## 3. UJI MULTIKOLINEARITAS

**Tabel 3.**  
**Hasil Estimasi Uji VIF**

Variance Inflation Factors			
Date: 09/20/16 Time: 00:55			
Sample: 3/01/2006 12/01/2015			
Included observations: 40			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF

KURS	0.044612	60.26234	1.369961
SB	1.27E+09	94.50255	3.758145
ROA	131884.6	20.19101	1.064265
BOPO	139.0094	19.91148	4.051393
C	8023964.	101.4392	NA

Sumber: data diolah, *output* evIEWS 8 (2016)

Berdasarkan hasil data olahan yang menggunakan *evIEWS* 8 diatas bisa kita lihat bahwa nilai VIF seluruh variabel masing-masing kurang dari 10, maka model regresi tdalam penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinearitas.

#### 4. UJI HETEROKEDASTISITAS

**Tabel 4.**  
**Hasil Estimasi Uji White**

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	3.003051	Prob. F(14,25)	0.0080
Obs*R-squared	25.08414	Prob. Chi-Square(14)	0.0337
Scaled explained SS	34.29610	Prob. Chi-Square(14)	0.0019

Sumber: data diolah, *output* evIEWS 8 (2016)

Berdasarkan hasil estimasi uji White diatas bisa kita lihat bahwa nilai probabilitas Obs\*R-square adalah sebesar 0.03 lebih besar dari nilai alfa sebesar 1%. Maka bisa disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

#### UJI GODNESS OF FIT

##### 1. KOEFISIEN DETERMINASI

**Tabel 5.**  
**Koefisien Determinasi**

R-squared	0.68	Mean dependent var	6049.75
Adjusted R-squared	0.65	S.D. dependent var	3014.36
S.E. of regression	1778.77	Akaike info criterion	17.92
Sum squared resid	1.11	Schwarz criterion	18.13
Log likelihood	-353.43	Hannan-Quinn criter.	17.99
F-statistic	19.24	Durbin-Watson stat	0.76
Prob(F-statistic)	0.00		

Sumber: data diolah, *output* evIEWS 8 (2016)

Dari hasil *output* *evIEWS* 8 diatas bisa kita lihat bahwa nilai R-Squared atau koefisien determinasi adalah sebesar 0.68. Yang berarti bahwa variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 68%, sedangkan sisanya 32% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

##### 2. UJI T

**Tabel 6.**  
**Uji T**

Dependent Variable: SAHAM				
Method: Least Squares				
Date: 09/20/16 Time: 00:55				
Sample: 3/01/2006 12/01/2015				
Included observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KURS	0.60	0.21	2.87	0.00
SB	4522.88	35662.94	0.12	0.89
ROA	181.94	363.15	0.50	0.61
BOPO	-42.25	11.79	-3.58	0.00
C	2901.88	2832.66	1.02	0.31

Sumber: data diolah, *output views* 8 (2016)

Dari tabel Uji T diatas hasil hipotesis dari kurs, tingkat suku bunga, *return on asset* (ROA), dan BOPO terhadap harga saham bank mandiri secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Nilai t-hitung dari kurs adalah sebesar 2.87 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.00. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan t-hitung (2.87) lebih besar dari t tabel (1.68) maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel kurs terhadap harga saham bank mandiri.
2. Nilai t-hitung dari tingkat suku bunga adalah sebesar 0.12 dengan tingkat signifikansi 0.89. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% dan t-hitung (0.12) lebih kecil dari t tabel (1.68) maka tidak ada pengaruh signifikan antara variabel tingkat suku bunga terhadap harga saham bank mandiri.
3. Nilai t-hitung dari ROA adalah sebesar 0.50 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.61. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% dan t-hitung (0.61) lebih kecil dari t tabel (1.68) maka tidak ada pengaruh signifikan antara variabel ROA terhadap harga saham bank mandiri.
4. Nilai t-hitung dari BOPO adalah sebesar -3.58 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.00. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan t-hitung (-3.58) lebih besar dari t tabel (1.68) maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel BOPO terhadap harga saham bank mandiri.

### 3.UJI F

**Tabel 7.**  
**Uji F**

R-squared	0.68	Mean dependent var	6049.75
Adjusted R-squared	0.65	S.D. dependent var	3014.36
S.E. of regression	1778.77	Akaike info criterion	17.92
Sum squared resid	1.11	Schwarz criterion	18.13
Log likelihood	-353.43	Hannan-Quinn criter.	17.99
F-statistic	19.24	Durbin-Watson stat	0.76
Prob(F-statistic)	0.00		

Sumber: data diolah, *output views* 8 (2016)

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0.00 dan nilai F hitung sebesar 19.24. Dasar pengambilan keputusan adalah tingkat signifikasinya sebesar 5%. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka menunjukkan adanya pengaruh kurs, tingkat suku bunga, ROA dan BOPO secara simultan terhadap harga saham bank mandiri.

Dasar pengambilan keputusan yang lain adalah nilai F hitung harus lebih besar dari F tabel untuk menentukan adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa nilai F hitung adalah sebesar 19.24 yang lebih besar dari nilai F tabel yaitu

sebesar 2.64 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kurs, tingkat suku bunga, ROA, dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap harga saham bank mandiri.

## **ANALISIS EKONOMETRIKA**

Nilai koefisien dari variabel kurs adalah 0.60 dengan signifikansi dibawah titik kritis sebesar 0.00 sehingga variabel tersebut bisa dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham bank Mandiri. Angka dari koefisien kurs bernilai positif yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% dari variabel kurs akan meningkatkan harga saham bank Mandiri sebesar 0.60.

Untuk hasil estimasi nilai dari koefisien suku bunga adalah 4522.88 dengan nilai signifikansi yang berada diatas dari titik kritis, yang berarti bahwa suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham bank Mandiri.

Selanjutnya adalah koefisien dari ROA yang bernilai 181.94 dengan nilai signifikansi berada diatas dari titik kritis, atau bisa dikatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham bank Mandiri.

Dan hasil estimasi terakhir adalah BOPO, nilai koefisiennya sendiri adalah sebesar -42.25 dengan nilai signifikansi berada dibawah titik kritis sebesar 0.00, sehingga bisa dikatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Yang berarti setiap kenaikan 1% BOPO akan mengakibatkan menurunnya harga saham sebesar -42.25.

## **ANALISIS EKONOMI**

### **Pengaruh Kurs Terhadap Harga Saham**

Kurs berpengaruh positif terhadap harga saham karena disebabkan perubahan nilai tukar akan mempengaruhi kinerja operasional perusahaan dan nilai perusahaan. Perubahan ini akan mempengaruhi berbagai bidang di perusahaan terutama akan berdampak besar bagi kinerja internal perusahaan. Penyebab dampak ini begitu terasa karena perubahan nilai tukar akan mempengaruhi perubahan arus kas masuk dan arus kas keluar terutama bagi perusahaan yang operasionalnya di dominasi dalam mata uang domestik. Dengan berubahnya nilai tukar rupiah maka penerimaan perusahaan dalam bentuk rupiah akan ikut mengalami perubahan. Hal ini berarti dengan meningkatnya *kurs* rupiah terhadap dollar maka laba dan kinerja dari perusahaan pun akan mengalami peningkatan sehingga tingkat perekonomian pun akan berkembang dan menarik kegiatan investasi, tentu saja hal ini akan berdampak dengan meningkatnya harga saham.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang di kemukakan Sunariyah (2003). yang menyatakan kenaikan dari nilai tukar atau kurs merupakan sebuah informasi bahwa kondisi sebuah negara sedang mengalami perekonomian yang sedang berkembang atau dalam hal ini bisa dikatakan mengalami peningkatan, dan hal ini pun merupakan sebuah informasi yang positif bagi para investor sehingga dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi di pasar modal.

Dalam penelitian Kirui (2014) menemukan hasil bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap harga saham, penelitian ini juga memiliki hasil yang selaras dengan penelitian dari (Khan, 2012) yang juga menemukan hasil bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap harga saham.

### **Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham**

Sebelumnya dikatakan oleh (Wahyudi, 2003) tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham. Ketika tingkat suku bunga mengalami kenaikan, maka para investor akan menjual saham mereka dan mengalihkan ke dalam investasi lain yang relatif lebih menguntungkan dan tingkat risiko yang relatif rendah. Hal ini mengakibatkan menurunnya harga saham, demikian pula sebaliknya. Begitu juga dengan yang dikatakan oleh (McConnell, C.R., Brue, 2002) tingkat suku bunga dan Investasi memiliki hubungan terbalik.

Namun hal diatas berbeda dengan hasil yang ada pada penelitian ini, dengan kata lain meningkatnya suku bunga tidak memberikan dampak dalam pengambilan keputusan investor terhadap harga saham perbankan. Hal ini juga menguatkan hasil dari penelitian sebelumnya (Safitri & Kumar, 2014) yang menyatakan suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena adanya kesulitan mengendalikan jumlah uang yang beredar di masyarakat menggunakan instrumen kebijakan moneter. Adanya ketidak efektifan kebijakan ini bisa disebabkan

kurangnya kinerja perbankan sebagai lembaga intermediasi yang kurang memaksimalkan tugasnya dalam merespon kenaikan suku bunga, baik dalam suku bunga deposito maupun suku bunga kredit secara proporsional. Dengan minimnya aliran dana masyarakat yang masuk ke bank dalam bentuk simpanan maka kemungkinan untuk berinvestasi ke perusahaan dalam bentuk saham akan mengalami penurunan dan harga saham dari perusahaan tersebut tidak mudah untuk mengalami perubahan.

### **Pengaruh Return on Asset Terhadap Harga Saham**

ROA (*return on asset*) merupakan rasio rentabilitas yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih atau laba selama periode tertentu (Achmad, 2003). Jadi bisa dikatakan ketika ROA meningkat merupakan cerminan dari meningkatnya keuntungan atau laba dari perusahaan. Sehingga bisa dikatakan saat ROA mengalami kenaikan, laba sebelum pajak dan laba bersih juga akan naik, dengan pencapaian laba yang tinggi maka investor dapat mengharapkan keuntungan dari deviden perusahaan. Apabila suatu saham menghasilkan deviden yang tinggi yang membuat ketertarikan investor juga akan meningkat sehingga kondisi tersebut akan berdampak pada peningkatan harga saham.

Namun hal tersebut berbeda dengan hasil yang didapat dari penelitian ini, hal ini disebabkan oleh adanya pengaruh faktor eksternalitas yang lebih besar dibandingkan *return* dari nilai aset sehingga ROA tidak signifikan terhadap harga saham bank mandiri.

### **Pengaruh BOPO Terhadap Harga Saham**

BOPO sendiri merupakan perbandingan dari biaya operasional dengan pendapatan operasional. Dalam penelitian ini BOPO berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sebelumnya penelitian dari (Aini, 2013) menyatakan bopo berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Saat biaya operasional naik dan pendapatan operasional turun akan mengakibatkan berkurangnya laba sebelum pajak yang akan berdampak pada menurunnya laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2003). Jadi bisa dikatakan hal tersebut merupakan faktor yang menyebabkan bopo bisa berpengaruh negatif terhadap harga saham. Saat laba perusahaan mengalami penurunan akan mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga mengalami penurunan, hal tersebut merupakan sinyal negatif bagi para investor untuk menginvestasikan uangnya pada saham perusahaan tersebut sehingga akan mengakibatkan harga saham menurun.

Pengaruh negative BOPO terhadap harga saham juga bisa dijelaskan melalui *signalling theory*. Dengan meningkatnya BOPO merupakan gambaran bahwa kinerja perusahaan sedang mengalami penurunan dan ini akan menjadi sinyal negative atau *bad news* bagi para investor sehingga akan menurunkan minat investor untuk menginvestasikan uangnya terhadap saham perusahaan terkait. Dan akan mengakibatkan harga saham itu sendiri mengalami penurunan.

Penelitian dari Rachmawati & Kristijanto (2009) juga menunjukkan hasil yang selaras yaitu BOPO berpengaruh negative terhadap harga saham, penelitian ini juga diperkuat dari penelitian (Anisma, 2012) yang juga menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negative terhadap harga saham.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab IV dengan menggunakan model regresi berganda, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *kurs* berpengaruh positif terhadap harga saham.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap harga saham.

## SARAN

Bagi para investor diharapkan tidak hanya memperhatikan faktor-faktor eksternal dari perusahaan untuk memutuskan membeli saham, namun juga tetap memperhatikan faktor fundamental yang ada pada perusahaan untuk melihat kinerja perusahaan.

Bagi perusahaan untuk menarik para investor agar mau menanamkan modalnya perlu mencermati faktor profitabilitas. Kemampuan perusahaan dalam mencetak laba bisa mempengaruhi perspektif investor dalam menanamkan modalnya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba semakin tinggi pula bisa menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, T. dan K. (2003). Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia. *Media Ekonomi Dan Bisnis, Vol 15.No.*
- Ahmed, A., & Mubarik, S. (2012). AsiaNet Impact of Interest Rate and Inflation on Stock Market Index : *Humanities & Social Sciences*, 1–9.
- Aini, N. (2013). Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO dan kualitas aktiva produktif terhadap perubahan laba (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 14–25.
- Ali, H. (2014). Impact of Interest Rate on Stock Market ; Evidence from Pakistani Market. *Journal of Business and Management*, 16(1), 64–69.
- Anisma, Y. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham Pprusahaan perbankan yang listing di bursa efek indonesia (BEI). *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 2(5), 144–165.
- Chen, M. H., Kim, W. G., & Kim, H. J. (2005). The impact of macroeconomic and non-macroeconomic forces on hotel stock returns. *International Journal of Hospitality Management*, 24(2), 243–258. <http://doi.org/10.1016/j.ijhm.2004.06.008>
- Dendawijaya, L. (2003). *Manajemen Perbankan* (2nd ed.). Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fama, E. F., & French, K. R. (1992). The cross-section of expected stock returns. *JoF, XLVII*(2), 427–466. <http://doi.org/10.2307/2329112>
- Ghozali, Imam. (2005). *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (1999). *Ekonometrika Dasar*. (S. Zain, Ed.) (1st ed.). Jakarta: erlangga.
- Haryanto, R. (2007). Pengaruh Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia dan nilai kurs terhadap resiko sistematis saham perusahaan di BEJ. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis.*, 5.
- Hasibuan, M. (2004). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hussain, A., & Khan, M. J. (2011). AsiaNet. *Humanities & Social Sciences*, 29–37.
- Kasman, S., Vardar, G., & Tunç, G. (2011). The impact of interest rate and exchange rate volatility on banks' stock returns and volatility: Evidence from Turkey. *Economic Modelling*, 28(3), 1328–1334. <http://doi.org/10.1016/j.econmod.2011.01.015>
- Khan, Z. (2012). Impact of Interest Rate , Exchange Rate and Inflation on Stock Returns of Kse 100 Index. *Int. J. Eco. Res*, V315, 142–155.
- Kirui, E., Wawire, N. H. W. W., & Onono, P. O. O. (2014). Macroeconomic Variables , Volatility and Stock Market Returns : A Case of Nairobi Securities Exchange , Kenya. *International Journal of Economics and Finance*, 6(8), 214–228. <http://doi.org/10.5539/ijef.v6n8p214>
- McConnell, C.R., Brue, S. L. (2002). *Economics: Principles, Problem, and Policies*. New York: McGraw-Hill.

- Park, S. (1997). Rationality of negative stock price responses to strong economic activity. *Financial Analysts Journal*, 53(5).
- Rachmawati, T., & Kristijanto, D. (2009). Pengaruh return on assets (ROA), return on equity (ROE), net interest margin (NIM) dan rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap harga saham bank di bursa efek indonesia. *Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 6(1).
- Rintistya Kurniadi. (2012). Pengaruh CAR,NIM, LDR Terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 1(1).
- Safitri, I. R., & Kumar, S. (2014). The Impact Of Interest Rates , Inflation , Exchange Rates And Gdp On Stock Price Index Of Plantation Sector : Empirical Analysis On Bei In The Year Of 2008 – 2012, 1, 55–61.
- Sunariyah. (2003). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (3rd ed.). Yogyakarta.
- Sunyoto, Y. (2014). Pengaruh Capital Adequacy Ratio , Net Interest Margin dan Return on Asset Terhadap Harga Saham pada Perbankan di BEI Periode 2009 – 2012 . *Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, (36).
- Tjiptono Darmadji, H. M. F. (2011). *Pasar Modal di Indonesia -3/E*. Jakarta: Salemba 4.
- Wahyudi. (2003). *Makro ekonomi*. Jakarta: erlangga.

## **ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI DAN MIKROEKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA BANK MANDIRI PERIODE 2006-2015)**

### **JURNAL ILMIAH**

**Disusun oleh :**

**Junaied Ibrahim  
125020400111056**



**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2016**